

# Manajemen Laba, Sales Growth, Good Corporate Governance dan Tax Avoidance

Ni Putu Bella Indry Cahyani<sup>1</sup>

Naniek Noviari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [bellaindry95@gmail.com](mailto:bellaindry95@gmail.com)

## ABSTRAK

Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh wajib pajak (perusahaan) dapat menimbulkan kerugian bagi negara sehingga dapat menghambat pembangunan nasional. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh manajemen laba, *sales growth*, dan *good corporate governance* pada *tax avoidance*. Penelitian dilakukan di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan jumlah sampel sebanyak 120 amatan yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan software EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dan komite audit berpengaruh negatif pada *tax avoidance* serta *sales growth* dan komisaris independen berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*; Manajemen Laba; *Sales Growth*; *Good Corporate Governance*

## *Profit Management, Sales Growth, Good Corporate Governance and Tax Avoidance*

## ABSTRACT

*Tax avoidance practices carried out by taxpayers (companies) can cause losses to the country and can hinder national development. The research aims to obtain empirical evidence regarding the influence of earnings management, sales growth, and good corporate governance on tax avoidance. The research was conducted at basic industrial and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period with a sample size of 120 observations determined using a purposive sampling technique. The data analysis technique used is panel data regression analysis with EViews 12 software. The research results show that earnings management and audit committees have a negative effect on tax avoidance and sales growth and independent commissioners have a positive effect on tax avoidance. Institutional ownership and audit quality have no effect on tax avoidance.*

Keywords: *Tax Avoidance*; Earnings Management; *Sales Growth*; *Good Corporate Governance*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 11  
Denpasar, 30 November 2023  
2981-2995

DOI:  
10.24843/EJA.2023.v33.i11.p12

**PENGUTIPAN:**  
Cahyani, N. P. B. I., &  
Noviari, N. (2023).  
Manajemen Laba, *Sales  
Growth*, *Good Corporate  
Governance* dan *Tax Avoidance*.  
*E-Jurnal Akuntansi*, 33(11),  
2981-2995

## RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
10 Juni 2023  
Artikel Diterima:  
23 September 2023

## PENDAHULUAN

Pajak memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan negara Indonesia. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang yang digunakan untuk keperluan negara. Mengingat pentingnya penerimaan dari sektor pajak bagi pembangunan negara, diperlukan adanya kepatuhan dari wajib pajak baik individu maupun perusahaan dalam membayar iuran pajak. Penerimaan pajak yang diperoleh oleh fiskus pajak dan kepatuhan wajib pajak akan mempengaruhi persentase *tax ratio* di Indonesia. *Tax ratio* adalah salah satu cara untuk mengukur kondisi perpajakan di suatu negara dengan membandingkan penerimaan pajak dengan produk domestik bruto di negara tersebut (pajak.go.id, 2022). Adapun rasio penerimaan pajak terhadap produk domestik bruto (PDB) ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rasio Penerimaan Pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (*Tax Ratio*) Tahun 2017-2021 (persen)**

Tahun	<i>Tax Ratio</i> (%)
2017	9,89
2018	10,24
2019	9,77
2020	8,32
2021	8,11

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2022

Berdasarkan catatan Kementerian Keuangan yang disajikan dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa *tax ratio* pada tahun 2017 sebesar 9,89 persen, kemudian naik menjadi 10,24 persen pada tahun 2018. Pada tahun 2019 nilainya turun menjadi 9,76 persen dan terus menurun menjadi sebesar 8,32 persen pada tahun 2020. Menurut laporan *Organization of Economic Co-operation and Development* (OECD), penurunan penerimaan pajak sebesar 15,2% pada tahun 2020 di Indonesia. Sementara itu, pada tahun 2021, *tax ratio* kembali mengalami penurunan menjadi 8,11 persen (bps.go.id, 2022).

Berdasarkan laporan *Organization of Economic Co-operation and Development* (OECD) yang bertajuk *Revenue Statistics in Asia-Pacific 2022*, *tax ratio* Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya di Asia dan Pasifik. Realisasi rasio pajak pada 2020 Indonesia hanya 10,1% terhadap produk domestik bruto (PDB), sedangkan rata-rata Asia Pasifik berada di angka 19,1% (Cobham *et al.*, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa target realisasi pajak Indonesia perlu ditingkatkan dan perlu adanya pengawasan atas kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak. *Tax ratio* Indonesia yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu praktik *tax avoidance*.

Menurut Pohan (2016:23), *tax avoidance* adalah salah satu strategi penghindaran pajak dilakukan secara legal bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Khairunisa *et al.*, 2017). Kasus *tax avoidance* yang terjadi di Indonesia, yaitu kasus dugaan penghindaran pajak yang terjadi pada tahun 2020, yang dilakukan oleh PT Toba Pulp Lestari Tbk selama periode 2007-2016 dengan cara *profit shifting* dengan cara salah klasifikasi (*misclassification*) kode sistem harmonisasi yang menyebabkan indikasi kehilangan penerimaan pajak Indonesia sebesar Rp1,07 triliun (tempo.co, 2020).

Praktik *tax avoidance* erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan kontraktual antara pihak prinsipal dan agen. Hubungan yang dimaksud yaitu prinsipal memberikan wewenang kepada agen (manajemen) dalam membuat keputusan terbaik dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan (R.A Supriyono, 2018:36). Dalam mengoptimalkan laba perusahaan, salah satu yang dapat dilakukan manajemen adalah praktik penghindaran pajak dengan cara manajemen laba. Tindakan manajemen laba yang dilakukan untuk menghindari pajak menunjukkan adanya hubungan keagenan antara manajemen dan pemerintah yang dilandasi adanya *taxation motivation*.

*Sales growth* (pertumbuhan penjualan) juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Selama periode 2017-2021 yang merupakan periode yang mengalami siklus yang tidak normal karena adanya pandemi covid-19 dan penurunan *tax ratio Indonesia*, kinerja perusahaan sektor industri dasar dan kimia mencatatkan kinerja positif. Peningkatan kinerja perusahaan menunjukkan adanya pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, maka dapat mempengaruhi besarnya pajak yang akan dikenakan. Kondisi ini dimungkinkan dapat membuat manajemen perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak dengan *tax avoidance* (Monica & Irawati, 2021).

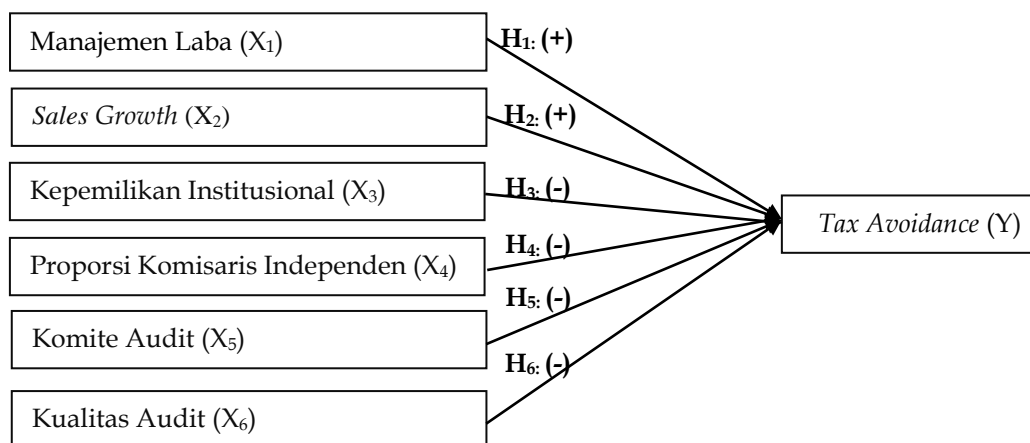
Faktor lainnya yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *corporate governance*. *Corporate governance* dalam perusahaan terdapat *monitoring* (pengawasan) dari pihak independen guna mengawasi perilaku agen apakah telah bertindak sesuai kepentingan prinsipal (Indonesia National Committee for Governance Policy, 2021). Keberadaan *good corporate governance* dapat mencegah dan meminimalisir praktik *tax avoidance* dan tindakan menyimpang lainnya. Komponen *corporate governance* diantaranya yaitu komisisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit.

Penelitian mengenai tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun, terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Pajriyansyah & Firmansyah (2017) serta Dewi *et al.* (2019) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian Henny (2019) dan Suropto (2021) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Pada penelitian lainnya mengenai *tax avoidance* yang menggunakan variabel *sales growth*, hasil penelitian yang dilakukan Safitri & Damayanti (2021) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif pada *tax avoidance*, sedangkan penelitian Andoko & Kurniawan (2022) dan Aprianto & Dwimulyani (2019) menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Penelitian dengan variabel komponen *good corporate governance* juga terdapat inkonsistensi hasil. Penelitian yang dilakukan Mita Dewi (2019) menyatakan bahwa komisisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, Diantari & Ulupui (2016) menyatakan proporsi komisisaris independen berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019) dan Fajarani (2021) menyebutkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian Hikmah & Sulistyowati (2020) menyatakan

kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Sementara itu, penelitian yang menggunakan variabel komite audit oleh Nurhasanah (2020) menyatakan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan Sarra (2017) dan Oktamawati (2017) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Rosalia (2017) menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan Mira & Purnamasari (2020) dan Suropto (2021) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Mengingat pentingnya penerimaan sektor pajak bagi pembangunan negara serta adanya kasus penghindaran pajak yang menimbulkan kerugian bagi negara sehingga penelitian mengenai *tax avoidance* perlu untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh manajemen laba, *sales growth*, dan *good corporate governance* pada *tax avoidance*. Hubungan antar variabel dalam penelitian dijelaskan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2022

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa terjadinya konflik keagenan dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan dan pemisahan antara prinsipal dan agen. Tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan akibat adanya konflik keagenan (perbedaan kepentingan). Salah satu tindakan yang memungkinkan dapat dilakukan agen adalah praktik manajemen laba dengan menerapkan suatu kebijakan akuntansi tertentu sehingga sesuai dengan harapan prinsipal (Pajriyansyah & Firmansyah, 2017). Meningkatnya tindakan manajemen laba dengan pola *income decreasing* yang dilakukan perusahaan maka tindakan *tax avoidance* cenderung meningkat pula (Dewi *et al.*, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darma *et al.* (2019), Hong *et al.* (2022), dan Tanujaya & Simanjuntak (2022) Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris yang diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Manajemen laba berpengaruh positif pada *tax avoidance*

Berdasarkan teori keagenan, *sales growth* berperan dalam memprediksi besarnya laba yang akan diperoleh sehingga manajemen pajak dilakukan agar beban pajak yang dikenakan berkurang. Peningkatan pertumbuhan penjualan yang mempengaruhi peningkatan laba dapat meningkatkan keinginan

manajemen perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dikenakan, sehingga tindakan *tax avoidance* dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.* (2019) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Hal ini juga didukung oleh penelitian oleh Fatimah (2018) dan Safitri & Damayanti (2021). Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris yang diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Sales growth* berpengaruh positif pada *tax avoidance*

Kepemilikan institusional menurut teori keagenan, memiliki peranan penting untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi lebih optimal. Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat memonitor secara efektif setiap pengambilan keputusan oleh para manajer (Oktaviani, 2019). Pengendalian atau *monitoring* yang dilakukan oleh pihak kepemilikan institusional, maka dapat meminimalisir masalah keagenan dan menekan terjadinya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Koming & Praditasari (2017), Diantari & Ulupui (2016), Hikmah & Sulistyowati (2020), serta Krisna (2019). Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris yang diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada *tax avoidance*

Menurut teori keagenan, dewan komisaris membutuhkan adanya komisaris independen untuk melakukan pengawasan dan mengontrol tindakan direksi yang memungkinkan terjadinya perilaku yang oportunistik (Jensen & Meckling, 1976). Meningkatnya proporsi komisaris independen, maka dapat menurunkan tindakan *tax avoidance* pada perusahaan tersebut (Koming & Praditasari, 2017). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diantari & Ulupui (2016). Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris yang diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif pada *tax avoidance*

Menurut teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976), keberadaan komite audit memiliki tugas terpisah untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan secara menyeluruh guna menekan terjadinya konflik keagenan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2020) dan Diantari & Ulupui (2016), menunjukkan bahwa tingginya jumlah komite audit dapat meningkatkan kualitas *good corporate governance* di dalam suatu perusahaan sehingga dapat meminimalisir kemungkinan praktik *tax avoidance*. Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris yang diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Komite Audit berpengaruh negatif pada *tax avoidance*

Salah satu elemen penting dalam *Good Corporate Governance* (GCG) menurut teori keagenan adalah transparansi. Transparansi yang dimaksud dalam hal ini adalah pengungkapan secara akurat mengenai laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) (Maraya & Yendrawati, 2016). Pada umumnya perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung menghasilkan kualitas audit yang baik karena auditor KAP tersebut dianggap lebih kompeten. Semakin tinggi kualitas audit laporan keuangan, maka semakin sulit dalam melakukan penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mira & Purnamasari (2020) dan Suropto (2021). Berdasarkan



kajian teoritis dan kajian empiris yang diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Kualitas audit berpengaruh negatif pada *tax avoidance*

## METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021. Objek penelitian ini yaitu manajemen laba ( $X_1$ ), *sales growth* ( $X_2$ ), kepemilikan institusional ( $X_3$ ), proporsi komisaris independen ( $X_4$ ), komite audit ( $X_5$ ), kualitas audit ( $X_6$ ), dan *tax avoidance* ( $Y$ ). Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi penelitian yaitu seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021 sejumlah 89 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan sejumlah 24 perusahaan (120 amatan) yang ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan sebagai dasar penentuan sampel ini antara lain: perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak *delisting* selama periode 2017 - 2021, menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, perusahaan tidak mengalami kerugian, dan memiliki nilai CETR < 1 yang dapat menggambarkan adanya indikasi penghindaran pajak. Penelitian menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen yaitu *tax avoidance* ( $Y$ ) dan variabel independen yaitu manajemen laba ( $X_1$ ), *sales growth* ( $X_2$ ), kepemilikan institusional ( $X_3$ ), proporsi komisaris independen ( $X_4$ ), komite audit ( $X_5$ ), dan kualitas audit ( $X_6$ ).

*Tax avoidance* merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk meminimalkan pajak yang dibayar melalui celah-celah perundang-undangan. Pengukuran variabel *tax avoidance* pada penelitian ini yaitu menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) (Dryeng *et. al*, 2010) dalam (Fajarani, 2021) karena dapat lebih menggambarkan adanya tindakan *tax avoidance* dengan menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas sehingga dapat mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan. Manajemen laba adalah tindakan manajer perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi atau tindakan yang mempengaruhi pendapatan dalam pelaporan keuangan. Pengukuran variabel manajemen laba pada penelitian ini diukur dengan proksi *Discretionary Accruals* (DA) dari model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow *et al*. *Sales growth* merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan tingkat pertumbuhan penjualan. Pengukuran variabel *sales growth* dengan rasio pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan perubahan penjualan dari tahun sebelumnya dan tahun periode selanjutnya sehingga dapat menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya pada periode tertentu (Kasmir, 2018). Kepemilikan institusional adalah pihak insitusi yang memiliki kepemilikan saham suatu perusahaan. Pengukuran variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan rasio kepemilikan saham institusional dibagi total saham yang beredar. Komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, maupun dewan komisaris lain. Pengukuran variabel komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan rasio komisaris independen

dibagi dengan total seluruh dewan komisaris. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dan merupakan pihak independen yang tidak memiliki hubungan afiliasi. Pengukuran variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan (Fatimah, 2018). Kualitas audit adalah ketepatan informasi dan pengungkapan yang akurat mengenai laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan. Pengukuran variabel kualitas audit diukur berdasarkan besar kecilnya ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 diberikan untuk perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengaudit laporan keuangan dari auditor yang berasal dari KAP *Big Four*, sedangkan kode 0 diberikan untuk perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengaudit laporan keuangan dari auditor yang berasal dari KAP *Non-Big Four* (Nurhasanah, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji multikolinearitas), uji regresi data panel, serta pengujian hipotesis (uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (F), dan uji parsial (t)). Data penelitian ini dianalisis menggunakan *Software EViews 12*. Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan data panel yang merupakan gabungan antara data *cross-section* dan data *time-series* (Ghozali, 2017:195). Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = *Tax Avoidance (Cash Effective Tax Rate)*
- $\alpha$  = Konstanta regresi
- $\beta_1$ -  $\beta_6$  = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Manajemen Laba
- X<sub>2</sub> = *Sales Growth*
- X<sub>3</sub> = Kepemilikan institusional
- X<sub>4</sub> = Proporsi komisaris independen
- X<sub>5</sub> = Komite Audit
- X<sub>6</sub> = Kualitas Audit
- $\varepsilon$  = *Error Term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan data sampel yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian diolah menggunakan *software E-views*. Tahapan dalam mengolah data dengan *software E-views* diawali dengan uji statistik deskriptif yang merupakan uji yang dilakukan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel penelitian yang digunakan disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
<i>Tax Avoidance</i>	120	0,000	0,874	0,222	0,160
Manajemen Laba	120	-1,437	19,03	0,519	2,321
<i>Sales Growth</i>	120	-0,382	1,110	0,102	0,226
Kepemilikan Institusional	120	0,157	0,997	0,736	0,163
Komisaris Independen	120	0,200	0,833	0,410	0,105
Komite Audit	120	2,000	4,000	3,008	0,158
Kualitas Audit	120	0,000	1,000	0,275	0,448

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2, variabel *tax avoidance*, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit menunjukkan bahwa nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya berarti bahwa sebaran datanya sudah merata. Sedangkan, variabel manajemen laba, *sales growth*, dan kualitas audit nilai standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya berarti variasi data semakin beragam.

Tahapan pengujian model regresi data panel dengan menggunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*, menyimpulkan hasil bahwa model regresi yang terpilih adalah *Random Effect Model* dengan estimasi pendekatan *Generalized Least Squares (GLS)* untuk mengestimasi model. Uji asumsi klasik yang wajib dilakukan pada *Random Effect Model* adalah uji normalitas dan uji multikolinearitas.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan hasil regresi *random effect model*. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar 0,132 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dilakukan pada model regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen. Nilai matriks korelasi antar dua variabel independen yang lebih kecil dari 0,90 menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	X <sub>6</sub>
X <sub>1</sub>	1,000	-0,018	0,117	0,010	-0,022	-0,102
X <sub>2</sub>	-0,018	1,000	0,096	-0,017	0,097	-0,085
X <sub>3</sub>	0,117	0,096	1,000	0,110	-0,133	-0,279
X <sub>4</sub>	0,010	-0,017	0,110	1,000	-0,072	-0,181
X <sub>5</sub>	-0,022	0,097	-0,133	-0,072	1,000	0,203
X <sub>6</sub>	-0,102	-0,085	-0,279	-0,181	0,203	1,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3, dapat diartikan bahwa nilai matriks korelasi antar dua variabel independen pada penelitian lebih kecil dari 0,90 sehingga tidak terdapat multikolinearitas.



**Tabel 4. Analisis Regresi *Random Effect Model* (REM)**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(Constant)	-0,129	0,275	-0,467	0,320
Manajemen Laba ( $X_1$ )	0,013	0,007	1,751	0,041
<i>Sales Growth</i> ( $X_2$ )	-0,102	0,054	-1,896	0,030
Kepemilikan Institusional ( $X_3$ )	-0,045	0,131	-0,345	0,365
Komisaris Independen ( $X_4$ )	-0,302	0,150	-2,009	0,023
Komite Audit ( $X_5$ )	0,163	0,081	2,004	0,023
Kualitas Audit ( $X_6$ )	0,074	0,048	1,519	0,065
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	0,087			
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,011			

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,087 atau 8,7 persen. Hal ini berarti bahwa 8,7 persen variabel *tax avoidance* mampu dijelaskan oleh variabel manajemen laba, *sales growth*, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit, sedangkan sisanya sebesar 91,28 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Nilai signifikansi F sebesar 0,011 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Proksi pengukuran variabel Y (*tax avoidance*) yang digunakan dalam pengujian data adalah proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan variabel *tax avoidance*. Oleh karena itu, persamaan regresi yang dihasilkan yaitu sebagai berikut.

$$Y = 0,129 - 0,013X_1 + 0,102X_2 + 0,045X_3 + 0,302X_4 - 0,163X_5 - 0,074X_6$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai probabilitas dengan signifikansi *1-tailed* sebesar  $0,041 < 0,05$  dengan koefisien variabel manajemen laba sebesar -0,013, sehingga variabel manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, maka tindakan *tax avoidance* semakin menurun. Pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata akrual diskresioner yang bernilai positif pada statistik deskriptif dari manajemen laba sebesar 0,519. Hal ini berarti perusahaan dalam sampel penelitian ini cenderung meningkatkan laba dengan skema manajemen laba yang berlawanan dengan tujuan dilakukannya tindakan penghindaran pajak untuk meminimalisir penghasilan kena pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayunanda & Ompusunggu (2018) dan tidak mendukung teori keagenan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *sales growth* menghasilkan nilai probabilitas signifikansi *1-tailed* sebesar  $0,030 < 0,05$  dengan koefisien variabel *sales growth* sebesar 0,102, sehingga variabel *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan mengakibatkan bertambahnya pendapatan dan laba perusahaan sehingga kemungkinan beban pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin besar. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pendapatan maupun laba yang meningkat sebagai hasil dari peningkatan penjualan tersebut dan meminimalkan beban pajak, maka perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan Wahyuni *et al.* (2019) dan Fatimah (2018) yang menunjukkan bahwa *sales*

*growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan sesuai dengan teori keagenan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional menghasilkan nilai probabilitas signifikansi *1-tailed* sebesar  $0,365 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance*. Jumlah kepemilikan institusional pada perusahaan tidak memiliki pengaruh pada tindakan *tax avoidance* pada perusahaan tersebut. Hal ini karena pihak institusional tidak terlibat secara aktif dalam operasional perusahaan. Selain itu, pemilik institusional diduga mempercayakan pengawasan dan pengelolaan perusahaan kepada dewan komisaris sehingga ada tidaknya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance* (Fajarani, 2021).

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel komisaris independen menghasilkan nilai probabilitas signifikansi *1-tailed* sebesar  $0,023 < 0,05$  dengan koefisien variabel komisaris independen sebesar  $0,302$ , sehingga variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap variabel *tax avoidance*. Variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap variabel *tax avoidance* memiliki arti bahwa semakin tinggi jumlah komisaris independen, maka semakin tinggi tingkat *tax avoidance*. Hal ini karena peningkatan jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris perusahaan hanya akan menimbulkan kesulitan dalam koordinasi antar anggota, sehingga tanggung jawab dalam mengawasi pengambilan keputusan perusahaan menjadi berkurang dan tidak berjalan dengan baik (Mita Dewi, 2019). Hasil ini tidak mendukung teori keagenan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel komite audit menghasilkan nilai probabilitas signifikansi *1-tailed* sebesar  $0,023 < 0,05$  dan koefisien variabel komite audit sebesar  $-0,163$ , sehingga variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap variabel *tax avoidance*. Semakin tinggi jumlah komite audit pada perusahaan, maka tindakan *tax avoidance* semakin menurun. Keberadaan komite audit untuk membantu dewan komisaris dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh dapat mengurangi *agency cost* serta meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2020) dan Diantari & Ulupui (2016) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap variabel *tax avoidance* dan sesuai dengan teori keagenan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi *1-tailed* sebesar  $0,065 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance*. Baik atau tidaknya kualitas audit suatu laporan keuangan tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance* perusahaan. Pada praktiknya, penghindaran pajak dapat terjadi pada perusahaan yang diaudit oleh auditor KAP *Big Four* maupun KAP *Non-Big Four*. Kualitas audit sebagai sebuah mekanisme pengawasan tidak menjamin dapat mengurangi perilaku penghindaran pajak (*tax avoidance*). Perusahaan sendiri juga terdapat kemungkinan dapat mempengaruhi kualitas audit tersebut dengan menawarkan dan menjamin keuntungan sehingga meningkatnya kesejahteraan KAP (Yohanes & Sherly, 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalia (2017) dan Melati *et al.* (2018) yang menyatakan kualitas audit tidak

berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance* dan tidak mendukung teori keagenan.

## SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan, yaitu manajemen laba berpengaruh negatif pada *tax avoidance*, berarti semakin tinggi manajemen laba dengan pola menaikkan laba, maka tindakan *tax avoidance* semakin menurun. *Sales growth* berpengaruh positif pada *tax avoidance*, berarti semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka dapat memperkuat kemungkinan tindakan *tax avoidance*. Selanjutnya, kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, berarti kepemilikan institusional tidak terlibat secara aktif dalam operasional perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Komisaris independen berpengaruh positif pada *tax avoidance*, berarti tingginya jumlah komisaris independen dalam proporsi dewan komisaris memungkinkan sulitnya komunikasi antar anggota dewan sehingga memungkinkan terjadinya tindakan *tax avoidance*. Komite audit berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah komite audit dapat meningkatkan kualitas *good corporate governance* sehingga dapat meminimalisir tindakan *tax avoidance*. Kualitas audit tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, berarti baik atau tidaknya kualitas audit suatu laporan keuangan tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance*.

Keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu variabel independen yang digunakan hanya dapat menjelaskan variabel *tax avoidance* sebesar 8,7 persen. Sebagian besar bukti empiris yang dihasilkan pada penelitian belum mampu mendukung *grand theory* yang digunakan yaitu teori keagenan. Keterbatasan lainnya yaitu penelitian hanya berfokus pada satu sektor saja yaitu sektor industri dasar dan kimia. Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel atau menggunakan variabel lainnya seperti *transfer pricing*, *thin capitalisation* dan disarankan menggunakan lokasi penelitian pada sektor lainnya sehingga dapat mengetahui dan melihat bagaimana tingkat *tax avoidance* pada perusahaan tersebut.

## REFERENSI

- Andoko, & Kurniawan, R. (2022). The Effect of Sales Growth and Capital Intensity on Tax Avoidance in Property and Real Estate Companies. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3(2), 125–137. <https://ojs.uph.edu/index.php/JPA/>
- Alsaadi, A. (2020). Financial-Tax Reporting Conformity, Tax Avoidance And Corporate Social Responsibility. *Journal Of Financial Reporting And Accounting*, 18(3), 639–659. (1) <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2019-0133>
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(14), 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4246>
- Arens, A.A., W, H., P, T., S, S., (2015). *Auditing and Assurance Services 15<sup>th</sup> Edition*. Singapore : Pearson
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Proporsi Realisasi Pendapatan Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto (Persen) 2016-2018*. Diakses pada 12 September 2022,

- dari <https://www.bps.go.id/indicator/13/1588/2/proporsi-realisisi-pendapatan-pemerintah-terhadap-produk-domestik-bruto.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Proporsi Realisasi Pendapatan Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto (Persen) 2019-2021*. Diakses pada 10 Januari 2023, dari <https://www.bps.go.id/indicator/13/1588/1/proporsi-realisisi-pendapatan-pemerintah-terhadap-produk-domestik-bruto.html>
- Bayunanda, A., & Ompusunggu, A. P. (2018). Influence of Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and Earning Management on Tax Avoidance (Survey on Manufacturing Companies Registered in BEI). *International Journal of Business, Economics and Law*, 15(5), 133–142. <https://ijbel.com/>
- Bimo, I. D., Prasetyo, C. Y., & Susilandari, C. A. (2019). The Effect Of Internal Control On Tax Avoidance: The Case Of Indonesia. *Journal Of Economics And Development*, 21(2), 131–143. <https://doi.org/10.1108/JED-10-2019-0042>
- Chircop, J., Fabrizi, M., Ipino, E., & Parbonetti, A. (2018). Does Social Capital Constrain Firms' Tax Avoidance? *Social Responsibility Journal*, 14(3), 542–565. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2017-0157>
- Cobham, A., Bernardo, J. G., Palansky, M., & Mansour, M. B. (2020). The State of Tax Justice 2020 : Tax Justice in the time of COVID-19. *Tax Justice Network, November*, 1–83. <https://www.taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice-2020/>
- Copeland, R. M. (1968). Income Smoothing. *Journal of Accounting Research*, V. 6, pp. 101–116. <https://doi.org/10.2307/2490073>
- Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 137. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>
- Dewi, L. K., Widiasmara, A., & Amah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Madiun*, 321–333. <https://api.semanticscholar.org/>
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/20664>
- Fajarani, P. M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*, 19(1), 315–327. <https://journal.widyatama.ac.id/index.php/jbme/article/view/697/526>
- Fatimah, N. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional , Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage , dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance SKRIPSI Oleh : Nama : Nurul Fatimah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. 1–121. <https://dspace.uui.ac.id/>
- Ghozali, Imam., dan D. Ratmono. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EViews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Hanlon, Michelle., & Heitzman, Shane. (2010). A Review Of Tax Research. *Journal Of Accounting And Economics*, 50 (40). 127 - 178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hendriksen, E. S., Dan M. Breda. (1992). *Accounting Theory. 5th Edition*. USA: Richard D Irwin Inc.
- Henny, H. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.4021>
- Hikmah, N., & Sulistyowati. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitability, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 12(1), 1-19. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/2380>
- Hong, N. T. P., Quyen, N. T. N., & Thuy, D. T. T. (2022). Effects of Earnings Management to Corporate Tax Avoidance. *Webology*, 19(1), 867-889. <https://doi.org/10.14704/web/v19i1/web19060>
- Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG). (2021). Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI), Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77-132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Kasmir. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada Radar Banten.
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi (JRAK)*, 9(1), 39-46. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.366>
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229-1258. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/27647>
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82-91. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/>
- Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 147-159. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss2.art7>
- Melati, I. N., Wilopo, R., & Hapsari, I. (2018). Analysis of the effect of fraud triangle dimensions, selfefficacy, and religiosity on academic fraud in accounting students. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 187. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1536>
- Mira, M., & Purnamasari, A. W. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(2), 211-226.



- <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i2.4415>
- Mita Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Monica, B. A., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Sakuntala*, 1(1), 1-20. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>
- Nurhasanah, M. R. A. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Dinamika Ekonomi : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 82-98. <https://stienasypb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Oktaviani, D. (2019). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 169-178. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.5285>
- Pajriyansyah, R., & Firmansyah, A. (2017). The Effect of Leverage, Fiscal Loss Compensation and Earnings Management on Tax Avoidance. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 2(1), 431-459. <http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i1.y2017.p431-459>
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rosalia, Y. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, 6(2014). <http://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/1702>
- Safitri, N., & Damayanti, T. W. (2021). Sales Growth dan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Perspektif Akuntansi*, 4(2), 175-216. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i2.p175-216>
- Sarra, H. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.108>
- Sriyono, & Andesto, R. (2022). The Effect Of Profitability, Leverage And Sales Growth On Tax Avoidance With The Size Of The Company As A Moderation Variable. *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(1), 112-126. <https://dinastipub.org/DIJMS/article/view/1408>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R.A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Suripto. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan

- Yang Terdaftar Di Jimea. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* Vol. 5 No. 1, 2021 PENGARUH, 5(1), 1651-1672. <https://www.academia.edu/>
- Tanujaya, J., & Simanjuntak, B. H. (2022). The Impact of Profitability and Earnings Management on Tax Aggressiveness with Corporate Governance as Moderating Variables (Study on Registered Energy Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 18024-18039. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/5785>
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2019). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 66. <https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4686>
- Yohanes, & Sherly, F. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 543-558. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Zeng, T. (2019). Country-Level Governance, Accounting Standards, And Tax Avoidance: A Cross-Country Study. *Asian Review Of Accounting*, 27(3), 401-424. <https://doi.org/10.1108/ARA-09-2018-0179>